BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses proses pembelajaran gara peserta didik secara akatif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spirutual keagamaan, pengendalian diri , kepribadian, kecerdasan, aklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan pada Qs.Al-Mujadalah:11.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".*[2]

[1] Mintarsih Danumiharja, *Profesi Tenaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, Januari 2014), cet. Ke-1, h.1

[2] *Al-Mujadalah* , h. 543

Teknologi pendidikan perlu difikirkan dan dibahas terus menerus karena adanya kebutuhan real yang mendukung pertumbuhan dan perkembangannya yaitu (1) tekad mengadakan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar; (2) keharusan meningkatkan mutu pendidikan; (3) penyempurnaan sistem pendidikan; (4) peningkatan partisipasi masyarakat dengan mengembangkan dan pemanfaatan berbagai wadah dan sumber pendidikan; dan (5) penyempurnaan pelaksana interaksi antara pendidikan dan pembangunan dimana manusia dijadikan pusat perhatian pendidikan.[3] Untuk menghadapi tantangan tersebut salah satunya adalah pendidikan dengan bantuan pembelajaran dengan menggunkaan media.

Pelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya tidak dianggap oleh siswa sebagai pelajaran yang sukar. Para siswa tidak perna mengategorikan sebagai momok seperti halnya pelajaran fisika, Bahasa Inggris, Matematika, dan lain-lain. Tetapi pada kenyataannya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak lebih baik dari mata pelajaran yang dianggap sukar dan sebagai momok bagi siswa. Permasalah ini bukan hanya karena kemampuan motivasi belajar siswa yang kurang, tetapi juga faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung. Dalam hal ini, kreativitas guru Bahasa Indonesia dalam mengelolah pembelajaran mempunyai pengaruh yang ssangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

[3] Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali , 1984), cet. Ke- 1,h.199-200

Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mengemas pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran akan memiliki makna, pembelajaran yang dikemas guru dapat dinikmati oleh siswa dan dapat memotivasi siswa.

Pada saat ini di sekolah telah mulai diperkenalkan pemanfatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam proses pembelajaran setidaknya TIK menempati tiga peranan, yakni sebagai konten pembelajaran (standar kompetensi), sebagai media pembelajaran, dan sebagai alat belajar. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa penggunaan Media dalam pembelajaran menunjang efektivitas dan efesiensi proses pembelajaran.

Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Francis M. Drawer. Hasil penelitian ini antar lain menyebutkan bahwa setelah lebih dari tiga hari pada umumnya manusia dapat mengingat pesan yang disampaikan melalui tulisan sebesar 10%, pesan audio 10%, visual 30%, audio visual 50%, dan apabila ditambah dengan melakukan, maka akan mencapai 80%. [4] Berdasarkan hasil penelitian ini maka multi media pembelajaran berbasis TIK dapat dikatakan sebagai media yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam membantu proses pembelajaran.

Media telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Ketika teknologi komputer belum dikenal, konsep Media sudah dikenal yakni dengan mengintegrasikan berbagai unsur media

[4] https://mashudismada.wordpress.com/2009/10/17/contoh-proposal-penelitian/

seperti: OHT, Slide, Audio, dan Video.[5] Unsur-unsur tersebut dikemas dan dikombinasikan untuk menyampaikan suatu topik materi pelajran tertentu. Pada konsep ini, setiap unsur media dianggap mempunyai kekuatan dan kelemahan. Kekuatan salah satu unsur media dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan media lainnya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat pesat telah membawa perubahan besar pada segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Bila dimanfaatkan dengan tepat, maka TIK dapat meningkatkan mutu pendidikan. Tulisan ini merupakan salah satu upaya untuk mendorong para warga sekolah dalam mengembangkan dan memanfaatkan TIK, khususnya media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.[6]

Hasil belajar pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen, diantaranya adalah guru, siswa, bahan intruksional dan lingkungan. Antara satu dengan lainnya saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru menyajikan berbagai informasi yang harus dipelajari oleh siswa, siswa menerima dan mengelolah informasi

[5] Hamzah, *Frofesi Pendidikan*,(Jakarta:Bumi Aksara,2012),cet. Ke-9, h.122-125
[6] Rusman, *model-model Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014),cet. Ke-5, h.77

menjadi suatu yang diingat dan dipakainya untuk memecahkan suatu masalah. Kemampuan siawa untuk menerima dan mengelolah informasi tersebut sangat bervariasi. Siswa tidak mungkin menerima dan mempelajari semua informasi yang ada, karena kemampuanya terbatas.

Pada hakikatnya tujuan dasar perlunya media pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran. Indikator yang harus dipenuhi, yakni mencakup aspek desain pembelajaran, aspek rekayasa perangkat lunak, dan aspek komunikasi visual.

Namun yang terjadi pada SMK N 1 Lintau yang menjadi subjek penelitian adalah tidak adanya pemanfaat media pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selama ini metode pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 1 Lintau hanya menggunakan metode cerama ataupun demontrasi saja, sehingga pemanfaatan media TIK tidak pernah digunakan untuk menjunjung efisien dan efektifitas proses pembelajaran. dilakukan penulis melalui wawancara dengan 7 orang siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia memang tidak pernah menggunakan media berbasis TIK siswa mendengarkan guru menerangkan pelajaran didepan, dan penulis juga telah mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, selama ini guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak pernah menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, guru Bahasa Indonesia menggunakan metode cerama.

dan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di SMKN 1 Lintau, terlihat memang siswa tidak perna menggunakan media

berbasis TIK. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Pengaruh Pemanfaatan media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 1 Lintau"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas masalah-masalah dalam penelitin ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Kurang bervariasi metode yang masih digunakan guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Kurang berkembang kreativitas guru Bahasa Indonesia dalam mengembang kan media.
3. Belum adanya pemakaian media pembelajaran berbasis TIK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Belum adanya pemakaia media pembelajaran berbasis TIK untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik.
5. Belum adanya pemakaian media pembelajaran berbasis TIK untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Melihat masalah yang tercangkup dalam penelitian ini sangat luas maka penulis dirasa perlu untuk membatasinya sebagai berikut:

1. Pengaruh penggunaan media berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar Cerpen (Cerita Pendek) di SMK N 1 Lintau.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka dapat di tentukan rumusan masalah penelitian ini adalah : seberapa besar pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Lintau ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Lintau.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan proposal penelitian dengan tema " Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Lintau " ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
    a. Siswa dapat lebih termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti proses belajar.
    b. Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

c. Menumbuhkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga sehingga dapat meningkatakan hasi belajar yang di harapakan.

2. Bagi guru

a. Melatih guru untuk menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

b. Mendorong terlaksananya proses pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, daan menyenangkan yang dapat mendukung tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran.

c. Mengenalkan kepada guru-guru ddalam memanfaatkan media pembelajara berbasis TIK untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia.

2. Untuk sekolah

a. Memberikan sumbangan saran kepada sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah.

b. Membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/ kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi keraguan dalam memahami istilah-istilah dalamjudul proposal ini ,penulis memberi penjelasan terhadap beberapa istilah dan maksud dari kata-kata yang ada dalam judul sebagai berikut:

Pengaruh : Adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekeliling.

Media Pembelajaran : Adalah Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru di tuntun agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Berbasis TIK : Adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dalam sistem ini interaksi antara pengajar (guru) dan peserta (murid) ajar tidak harus sering bertatap muka (bertemu) secara fisik seperti halnya dalam sistem pendidikan konvensional, mereka bertemu dengan ruang teknologi informasi (internet)

dengan memanfaatkan suatu media yang disebut komputer.

Hasil Belajar Siswa : Merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen, diantaranya adalah guru, siswa, bahan instruksional dan lingkungan. Antara satu dengan yang lainya saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru menyajikan berbagai informasi yang harus dipelajari oleh siswa, siswa menerima dan mengelolah informasi menjadi sesuatu yang diingat dan dipakainya untuk memecahkan suatu masalah.

Mata Pelajaran : Adalah sebuah pengetahuan, keterampilan dan juga sebuah sikap yang harusnya dimiliki oleh semuah peserta didik di dalam memenuhi standar pembelajaran kompetensi yang telah ditetapkan.dan juga sarana untuk dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Bahasa Indonesia : Secara umum bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasih berupa

lambang bunyi yang di hasilkan alat ucap manusia, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan seseorang. Bahasa terdiri atas kumpulan kata apabila di gabungkan akan memiliki makna tersendiri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti antara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Sejumlah pakar membuat batasan tentang media, di antaranya yang dikemukan oleh *Association of Education and Communication Technology* (AECT) Amerika. Menurut AECT, media adalah segalah bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. [7]

Media adalah segalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunaakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.[8]

Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis beasar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetehuan, keterampilan atau sikap.[9]

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat membawa informasi dan

[7] Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2012),cet. Ke-9, h.113
[8] Rusman, *model-model Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014),cet. Ke-5, h.77
[9] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Pres,2011),h. 3

pengetahun dalam interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa sehigga dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih memotivasi kegiatan belajar siswa.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media.[10]

Manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Menurut Kemp &dayton (1985;3-4) meskipun telah lama didasari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta mengintegrasikan ke dalam program-program peengajaran berjalan amat lambat.mereka mengemukan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagaian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utamapembelajaran langsung sebagai berikut:

a) Menyampaikan pelajaran menjai lebih baku.

b) Pembelajaran lebih bisa menarik.

[10] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pesr,2011), h. 15

c) Pembelajaran lebih interaksi dengan diterapkan teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterimah dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.

d) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahun dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.[11]

Keuntungan penggunaan media pembelajaran :

1) Membangkitkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, sehingga dapat mengurangi kesalah pahaman siswa dan mempelajari suatu materi.
2) Meningkatkan minat siswa untuk mengikuti materi pelajaran.
3) Memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar.
4) Dapat mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan.
5) Menyediakan pengalamanpengalaman yang tidak mudah didapat melalui materi-materi yang lain menjadikan proses belajar mendalam dan beragama.[12]

Secara umum manfaat penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.

[11] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Pers,2011), h. 21-23
[12] Latuheru, http://endonesa.wordpress.com/ajaran-pembelajaran/media-pembelajaran/

2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5) Meningkatkan kualitas hasil belajar.
6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
7) Media dapat menumbukan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.[13]

Manfaat penggunaan media pembelajaraan adalah:

1) Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna.
2) Untuk mempermudah bagi guru/pendidikan dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik.
3) Untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik.
4) Untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih bnyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.
5) Untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham anggtara anak didik yang satu atau dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleg guru/pendidik.

[13] www.asikbelajar.ccom/2013/09/pengertian-manfaat-jenis-dan-pemilihan.html?m=1

Sedangkan Sudjana, ddk. menyatakan tentang tujuan pemanfaatan media adalah.[14]

1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi.
2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami.
3) Metode mengajar akan lebih bervariasi.
4) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pemanfaatan penggunaan media adalah:

1) Efektivitas dan efisensi dalam kegiatan belajar mengajar.
2) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
3) Variasi metode pembelajaran
4) Peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Manfaat tersebut diatas dapat diperoleh mengingat terdapat keunggulan dari sebuah media pembelajaran, yaitu;

1) Membesar benda yang angat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri.
2) Memperkecil benda yang besar, yang tidak mungkin didatangkan kesekolah.

[14] Sudjana, http://endonesa.wordpress.com/ajaran-pembelajaran/media-pembelajaran/

3) Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit, dan berlangsung cepat atau lambat.
4) Menyajikan peristiwa yang tidak mungkin dilaksanakan karena akan memakan biaya yang besar.
5) Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh.
6) Menyajikan benda atau peristiwa yang bahaya.
7) Meningkatkan daya tarrik dan perhatian siswa.[15]

Apabila media pembelajaran dipilih, dikembangkan, dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa[16]

Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan lebih baik lagi.

3. Macam-macam media pembelajaran

Adapun macam-macam media yang digunakan dalam pembelajaran memiliki banyak jenis, diantaranya:

a. Media grafis adalah termasuk media visual sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber

[15] Harjanto, *perencanaan pengajaran*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), cet. Ket-1, h. 238
[16] http//www.ripiu.com/article/laporan-hasil-ptk/

kepenerima pesan, seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/char dan lain-lain.

b. Media audio adalah perkaitan dengan indra pendengar. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun non verbal, seperti radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.
c. Media proyek diam adalah media proyeksi pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran terlebih dahulu.[17]

Adapun klasifikasi media menurut Rudi Bretz mengkalasifikasi ciri utama media ada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan menjadi tiga yaitu gambar visual garis (*line graphic*) dan simbol. Disamping itu Brezt juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam(*recording*) sehingga terdapat 8 klasifikasi media:

1. Media audio visual gerak
2. Media audio visual diam
3. Media audio semi gerak
4. Media visual gerak
5. Media visual diam

[17] Arief S,sadiman(ddk),*media pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Pers,2011),h.28-55

6. Media semi gerak
7. Media audio dan
8. Media cetak[18]

Namun pada penelitian ini penulis memakai media audio visual gerak sebagai jenis media pembelajarannya.

Audio visual adalah media intruksional modren yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media-media yang adapat dilihat dan didengar. Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

B. Media pembelajaran Berbasis TIK

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis TIK

Media pembelajaran berbasis TIK adalah kegiatan pembelajaran berbasis TIK dapat dengan mudah dilakukan oleh pendidikan dan peserta didik, kapan saja dan dimana saja dengan rasa nyaman dan menyenangkan. Melalui pembelajaran berbasis TIK peserta didik dapat melakukan konferensi, diskusi, konsultasi secara elektronik tanpa harus bertemu disuatu tempat.[19]

[18] Arif S.sadiman dkk,*Media Pendidikan*,(Jakarta:Rajawal Pers,2011), h.20

[19] Yaku&Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*,(Yogyakarta: 2014), cet ke-1, h. 180-181

2. Macam –macam Media Pembelajaran Berbasis TIK

Macam –macam yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis TIK, adalah:

a. Internet

Internet adalah media sesunggunya dalam pendidikan berbasis TIK, karena perkembangan internet telah muncul model-model e-learning. distance learning, web base learning, dan istilah pendidikan berbasis TIK lainya. Internet merupakan jaringna komputer yang saling berhubungan keseluruh dunia tanpa mengenal batas.

Saat ini wilaya indonesia yang terjangkau jaringan internet semakin meluas hal ini sebagai dampak perkembangan yang sangat pesan dari jaringa telekomunikasi. Mulai dari jaringan telefon rumah/kantor, jaringan speedy telkom, leased line ISP, sampai komunikasi melalui, GPRS, 3G, HSPDA, dengan pemanfaatan modem GSM dan CDMA dan plovider seluler adalah seleretan teknologi yang dapat digunakakn untuk akses internet. Dengan kata lain, saat ini tersedia banyak pilihan teknologi untuk melakukan koneksi pada jaringan global.[20]

b. Intranet

Intranet adalah apabila menyediakan intruktur mengalami suatu hambatan , maka intranet dapat dijadikan alternatif sebagai media pendidikan berbasis TIK. Karakteristik intranet hampir sampir sama

[20] Eti Rochearrty dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),cet, ke-3

dengan internet, hanya saja unttuk area local (dalam suatu kelas, sekolah, gedung, atau antar gedung). Model-model pembelajaran sinkon dan tidak sinkron dapat dengan mudah dan lebih murah dijalankan intranet.. menurut prnulis, pada kondisi-kondisi tertentu intranet justru dapat menjadi pilihan tepat dalam menerapkan pendidikan berbasiss TIK.

c. Mobile Phone

Pembelajaran berbasis TIK juga dapat dilakukan dengan menggunakan media telpon seluler, hal ini dapat dilakukan karena kemajuan teknologi telpon seluler yang pesat. Seseorang bisa mengakses materi pembeelajaran, mengikuti pembelajaran melalui telpon seluler. Begitu canggihnya perkembangan teknologi ini sampai memunculkan istilah baru dalam pembelajaran berbasis TIK yang disebut M-learning (mobile learning).

d. CD-ROM/ Flash Disk

Media CD-ROM atau flash disk dapaat menjadi pilihan apabila koneksi jaringan internet/intranet tidak tersedia. Materi pembelajaran di simpan dalam media tersebut. kemudian dibuka pada komputer. Pemanfaatan media CD-ROOM /Flash disk merupakan bentuk pembelajran berbasis TIK yang paling sederhana dan paling mudah.

e. Program –program Multimedia, Film dan Video

Video dalam film merupakan media yang digunnakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dalam

dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memunngkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

Menurut Ronal Anderson, media vidio adalah merupakan rangkain gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video (video tape). Rangkain gambar elektronis tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu *video cassette recorde atau video player*.[21]

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Berbasis TIK

a. Kelebihan Media Pembelajaran berbasis TIK

1. Dinamis, merupakan program pembelajaran yang dapat disajikan dalam berbagai format atau sajian yang menarik, atraktif, dan interaktif bagi peserta didik.
2. Operasional sepanjang waktu, menyediakan materi pembelajaran yang diperlukan pendidik dan peserta didik kapan dan dimana saja.
3. Belajar secara individual, menyesuaikan format atau model pembelajaran yang diinginkan dan relevan dengan latar belakang peserta didik.

[21] Suhariyanto, Pembelajaran Berbasis ICT, (FKIP UNILA,2009), makalah, h. 17

4. Konprehensif, menyediakan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran dari berbagai sumber yang memungkin peserta didik untuk memilih metode belajar dan latihan yang disediakan.[22]

b. Kekurangan Media Pembelajaran berbasis TIK

1. Sukar untuk dapat direvisi
2. Relatif mahal
3. Memerlukan keahlian khusus
4. Pembuatannya memerlukan proses yang lama sehingga menyita waktu dan tenaga.

4. Tujuan Pembelajaran Berbasis TIK

Teknologi pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu yang berkembang karena adanya kebutuhan belajar-mengajar atau pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Menurut Munir tujuan pembelajaran berbasis TIK di pandang dari aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

a. Aspek kognitif, dapat mengetahui dan mengenal atau memahami tentang TIK. Aspek ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir ilmiah sekaligus persiapan untuk pendidikan, pekerjaan, dan peran dimasyarakat yang akan mendatang
b. Aspek efektif, dapat bersikap aktif, kreatif, apresiatif, dan mandiri dalam penggunaan TIK. Selain itu juga dapat menghargai karya cipta dibidang teknologi komunikasi.

[22] Yaku&Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*,(Yogyakarta: 2014), cet ke-1, h. 181

c. Aspek psikomotorik, dapat terampil memanfaatkan teknologi informasi untuk proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Membentuk kemampuan dan minat pembelajaran terhadap teknologi informasi. [23]

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil Belajar

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian- pengetian, sikap-sikap, apresiasi, dan terterampilan. Pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut.

a) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
b) Keterampilan intekletual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorasi, kemampuan analitas-sintetis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
c) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurakan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
d) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan kordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek perdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. sikap berupa

[23] Yaku&Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*,(Yogyakarta: 2014), cet ke-1, h. 174

kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.[24]

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Menurut purwanto, berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut.

1. Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut.
   a. Faktor kematangan atau pertumbuhan

      Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan meskipun dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan mampu melakukannya.

   b. Faktor kecerdasan atau inteligensi

      Disamping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Misalnya, anak umur empat belas tahun keatas umunya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada

[24] M.Thobroni, *Belajar&Pembelajaran*,(yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2015), cet ke-1, h. 20-21

kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti.

c. Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Selain itu dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat, semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hastratnya untuk mempelajarinya.

d. Faktor motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

e. Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaanya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai.

Termasuk kedalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan

2. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial. Termasuk kedalam faktor di luar individual atau faktor sosial antara lain:
   a. Faktor keluarga dan keadaan rumah tangga.
   b. Suasana dan keadaan keluarga yang macam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak. Ada keluarga memiliki cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, tetapi ada pula yang biasa-biasa saja. Ada keluarga yang diliputi suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya. Termasuk dalam faktor keluarga yang juga turut berperan adalah ada tidaknya atau ketersediaan fasiltas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar.
   c. Faktor guru dan cara mengajarnya. Saat anak belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
   d. Faktor alat yang digunakan dalam belajar-mengajar. Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang

memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualaitas akan mempermudah dan mempercepst belajar anak-anak.

e. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Seorang anak yang memiliki inteligensi yang baik, dari keluarga yang baik., bersekolah de sekolah yang keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula belajar dengan baik. Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh, tidak ada kesempatan karena sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi di luar kemampuannya.

f. Faktor motivasi sosial. Motivasi sosial dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain, seperti dari tetanggga, sanak-saudara, teman-teman sekolah, dan teman sepermainan. Pada umunya, motivasi semacam ini diterimah anak tidak dengan sengaja, bahkan dengan tidak sadar.[25]

[25] M.Thobroni, *Belajar&Pembelajaran*,(yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2015), cet ke-1, h. 28-30

3. Penilaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Alat penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia aspek berbicara, berbeda dengan aspek menulis. Demikian pula aspek membaca dan mendengarkan, tentunya juga diperlukan alat penilaian yang tidak sama. Ada materi-materi yang harus dinilai dengan bentuk tes, ada pula yang harus dilakukan dengan non-tes. Pada kompetensi berbicara, alat penilaian bentuk tes pilihan ganda tentu saja tidak tepat. Teknik penilaian unjuk kerja tepat untuk menilai kompetensi berbicara siswa, tetapi tidak tepat untuk menilai kompetensi menulis atau mendengarkan.

Setiap siswa mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam proses pembelajaran, tanpa memandang latar belakang siswa. Setiap siswa berhak untuk dievaluasi. Penilaian bebasis kelas menempatkan siswa pada posisi kesejajaran. Artinya, setiap siswa berhak memperoleh perlakuan yang sama. Penilaian berbasis kelas memungkinkan siswa berkembang secara individual. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun alat penilaian untuk semua siswa dengan segala karakteristiknya.

Alat penilaian yang baik adalah alat penilaian yang dapat dipahami secara baik oleh penilai maupun objek yang dinilai. Siswa perlu diberitahu prosedur penilaian yang akan dilakukan beserta kriteria penilaiannya. Keterbukaan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk memperoleh hasil yang baik sehingga memotivasi cara belajar mereka. Keterbukaan juga memungkinkan siswa memahami posisi mereka dalam pencapaian

kompetensi. Dengan prinsip keterbukaan, siswa mengetahui kelemahan dirinya, kemudian berusaha menutup kelemahan tersebut dengan belajar lebih giat lagi.

Penilaian kelas sebagai bagian integral proses pembelajaran. Artinya, penilaian harus dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Penilaian berbasis kelas tidak terbatas pada ruang dan waktu. Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi perkembangan dan kemajuan siswa dalam pencapaian kompetensi. Oleh karena itu, jika siswa belum mencapai kompetensi tertentu, guru harus mengulang hingga siswa menguasai kompetensi tersebut. Program perbaikan dan pengayaan adalah salah satu cara penilaian berkesinambungan.

Penilaian berbasis kelas harus tersusun dan terarah, sehingga hasilnya memberikan makna kepada semua pihak, khususnya siswa. Dengan penilaian berbasis kelas, siswa mengetahui kemampuan dan kekurangan dalam pencapaian kompetensi. Dengan demikian, guru atau orang tua dapat memberikan bimbingan sesuai kebutuhan siswa dalam upaya mencapai kompetensi.

Penilaian bebasis kompetensi diarahkan untuk perkembangan siswa secara menyeluruh, baik perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotor. Oleh karena itu, guru harus menggunakan berbagai ragam penilaian, misalnya tes, penilaian produk, penilaian proyek, skala sikap, penampilan (*performance*) dan lainnya.

Hasil penilaian berbasis kelas tidak hanya diarahkan untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa dalam pencapaian kompetensi melalui angka yang diperoleh, tetapi hasil penilaian harus memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses agar pembelajaran berjalan secara optimal. Oleh karena itu, proses penilaian tidak semata-mata tanggung jawab guru. Siswa juga dilibatkan pada proses penilaian karena penilaian adalah bagian dari proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dilakukan beragam teknik penilaian yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Ada tujuh teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran tetapi teknik yang sering digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia, yakni penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian portofolio. Penjelasan tentang kelima teknik penilaian tersebut sebagai berikut:

a) Penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa seperti: presentasi, diskusi, bermain peran, berpidato, dan membaca puisi. Cara penilaian ini dianggap lebih autentik daripada tes tertulis karena yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut; Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi, Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai, Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga mudah diamati, Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan berbicara, misalnya dilakukan pengamatan atau observasi berbicara yang beragam, seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, bermain peran dan melakukan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan siswa akan lebih utuh.

b) Penilaian sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Sikap terdiri atas tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau

penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut.

1) Sikap terhadap materi pelajaran. Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.
2) Sikap terhadap guru/pengajar. Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Siswa yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap guru akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.
3) Sikap terhadap proses pembelajaran. Siswa juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat

menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

4) Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Misalnya kasus atau masalah rendahnya minat baca, berkaitan dengan materi kebahasaan. Siswa juga perlu memiliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai positif agar mempunyai kegemaran membaca.

c) Penilaian tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes Tertulis adalah tes dengan soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Tes memiliki reliabilitas bila menghasilkan hasil-hasil yang konsisten selama beberapa kali pengadministrasian atau disajikan dengan beberapa macam bentuk (Arends). Dalam menjawab soal siswa tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lainnya. Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu:

a. Memilih jawaban, yang dibedakan menjadi:
   1) pilihan ganda
   2) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
   3) menjodohkan
   4) sebab-akibat

b. Mensuplai jawaban, dibedakan menjadi:

1) isian atau melengkapi
2) jawaban singkat atau pendek
3) uraian

Dari berbagai alat penilaian tertulis, tes memilih jawaban benar-salah, isian singkat, menjodohkan dan sebab akibat merupakan alat yang hanya menilai kemampuan berpikir rendah, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan). Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami dengan cakupan materi yang luas. Namun, pilihan ganda mempunyai kelemahan, yaitu siswa tidak mengembangkan sendiri jawabannya bahkan jika siswa tidak mengetahui jawaban yang benar, maka akan menerka saja. Hal ini menimbulkan kecenderungan siswa tidak belajar untuk memahami pelajaran tetapi menghafalkan soal dan jawabannya. Selain itu pilihan ganda kurang mampu memberikan informasi yang cukup untuk dijadikan umpan balik guna mendiagnosis atau memodifikasi pengalaman belajar. Karena itu kurang dianjurkan pemakaiannya dalam penilaian kelas.

Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut siswa untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari. Siswa mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis

kompetensi, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan alat ini antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas.

Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:

1) Karakteristik mata pelajaran dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diuji;
2) materi, misalnya kesesuian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian pada kurikulum;
3) konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas;
4) bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

d) Penilain Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

e) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya siswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu priode, hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan siswa. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan siswa dapat menilai perkembangan kemampuan siswa kemudian melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar siswa melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, catatan perkembangan pekerjaan, hasil diskusi, hasil membaca buku/ literatur, hasil penelitian, hasil wawancara.[26]

D. Hipotesis Penelitian

Pengertian Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta.[27]

[26] https://wyw1d.wordpress.com/2009/12/25/penilaian-mata-pelajaran-bahasa-indonesia-berbasis-kelas/

[27] http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-dan-macam-macam-hipotesis-penelitian.html

Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang perlu di uji kebenarannya, oleh karna itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori.

Jika hipotesis sudah diuji dan dibuktikan kebenarannya, maka hipotesis tersebut menjadi sesuatu teori. Jadi sebuah hipotesis diturunkan dari suatu teori yang sudah ada, kemudian diuji kebenarannya dan pada akhirnya memunculkan teori terbaru.

Kegiatan penggunaan media mempunyai peranan penting dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah, siswa dapat belajar bahasa indonesia dengan baik jika memiliki wawasan pengetahuan yang luas, kepekaan batin, dan daya imajinasi yang tinggi. Wawasan itu dapat di peroleh melelui proses membaca, mendengarkan, maupun melalui komunikasi.

Keterampilan menulis sangat diperlukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara kompleks yang berguna dalam mengembangkan kecakapan hidup. Oleh karena itu, diharapkan setelah siswa lulus SMK mempunyai keterampilan menulis yang memadai. Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

Ho : Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 1 Lintau tahun pelajaran 2017

H1 : Pemanfaatan media pembelajaran berbasisTIK berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 1 Lintau tahun pelajaran 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitaian

Penelitian saya terhadap pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa ini dilaksanakan di SMK N 1 Lintau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Kelas XI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif, artinya penilitian ini penulis lakukan dengan melihat gejalah yang terjadi dan menganalisanya dengan menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya dan hasilnya berupa angka-angka.[28] Dan yang berbentuk eksperimen, penelitian akan membentuk seberapa besar pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK terhadap mata pelajaran Bahasa indonesia di kelas XI SMK N 1 lintau.

Sebagamana yang di ungkapakan oleh Wina Sanjaya bahwa " eksperimen adalah motode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari

[28] Sukardi, metodologi penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), cet, ke-1, h. 157

suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu".[29]

Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pemanfaatan media berbasis TIK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMK N 1 Lintau.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataan populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan masalah penelitian.[30] Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK N 1 lintau.

[29] Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan, Jenis metode dan Prosedur, (Jakarta: Kencana,2013), cet, ke-1, h. 87

[30] Mardalis, Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: bumi Aksara,1989), h. 53

Tabel 1. Jumlah populasi penelitian siswa kelas XI SMK N 1 Lintau tahun ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa
XI TKJ	37
XI RPL	37
XI TAV	32
XI TITL 1	30
XI TITL 2	33
XI TP 1	36
XI TP 2	20
XI TGB	21
XI TKR	22
Jumlah	268

Sumber: Tata usaha SMK N 1 Lintau

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang di pandang ssebagai representative dari jumlah populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik randam sampling, yang mana sampel ini dipilih secara acak. Pada penelitian ini sampel didasarkan pada penimbangan tertentu yaitu kelompok belajar yang ada setelah terdistribusi secara homogen, kesamaan nilai rata-rata, serta guru yang mengajar sama untuk kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian ini. Sampel dari

penelitian ini meliputi kelas kontrol dan eksperimen yaitu kelas XI TGB untuk kelas kontrol dan XI TKR untuk kelas eksperimen atau kelas percobaan.

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian kelas XI SMK N 1 Lintau tahun ajaran 2017/2018.

Kelas	Jumlah Siswa
XI TGB	21
XI TKR	22
Jumlah	43

Sumber: Tata usah SMK N 1 Lintau

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini berbentuk data primer dan data sekunder, dimana data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari guru yang bersangkutan, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil rata-rata ujian siswa.

2. Sumber data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMK N 1 Lintau yaitu XI TGB dan XI TKR yang terdaftar pada tahun 2017/2018.

E. Desain Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian yang telah diuraikan di atas, maka pada desain penelitian ini ingin melihat pengaruh pemanfaatan media berbasis TIK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 1 Lintau dapat dilihat pada tabel bberikut:

Tabel 3. Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Hasil Belajar
Kontrol	-	H1
Eksperimen	P_1	H2

Keterangan :

P1 = Perlakuan belajar eksperimen

H1 = Hasil belajar kelas kontrol

H2 = Hasil belajar kelas eksperimen

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah penggunaan tes. Tes ini berisi pertanyaan pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian yang ditetampakan sampel penelitian. Tes ini diperlukan untuk memperoleh data berupa respon siswa terhadap proses

pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK.

Dalam penyusunan tes hasil belajar ini, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Penyusunan Tes

   a. Menyusun Tes

   b. melaksankan Tes

2. Uji Coba Tes

Dalam suatu penelitian, hasilnya dapat dipercaya apabila data yang digunakan benar-benar akurat dan berkualitas, maka terlebih dahu dilakukan uji coba tes. Uji coba tes ini dilakukan untuk mendapatkan soal yang valid untuk digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Analisis Item

Setelah uji coba tes dilakukan, dilanjutkan dengan analisis item unttuk melihat apakah keberadaan suatu soal disusun itu baik atau tidak. Untuk menyelidiki itu ada 4 hal yang dianalisis yaitu:[31]

[31] Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), cet, ke-9, h. 75-78

a. Validitas

validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketetapan mengukur.[32] Dalam hal ini penelitian akan mencari validitas item tes menggunakan rumus.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t}\sqrt{p/q}$$

Keterangan:

r_{pbi} = Koefisien validitas item

M_p = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab dengan betul.

M_t = Skor rata-rata dari skor total.

SD_t = Deviasi standar dari skor total.

p = Proporsi testee yang menjawab betul terhadap butiran item yang sedang diuji validitas itemnya.

q = Proporsi testee yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.

[32] Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: rajawali Pers,2011), cet, ke-11, h. 163

Dengan kriteria:

$0{,}80 \leq$ Rpbi ≤ 1.00 : Validita Sangat Tinggi

$0{,}60 \leq$ Rpbi $\leq 0{,}80$: Validitas Tinggi

$0{,}40 \leq$ Rpbi $\leq 0{,}60$: Validitas Cukup

$0{,}20 \leq$ Rpbi $\leq 0{,}40$: Validitas Rendah

$0{,}00 \leq$ Rpbi $\leq 0{,}20$: Validasi Sangat Rendah

Item intrumen dianggap valid jika r hitung > r tabel , tingkat signifikan yang dipakai biasanya 5% atau 10% dan untuk melihat tabel, baris yang dilihat adalah N, dimana N adalah jumlah responden.[33]

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran kepercayaan suatu tes. Suatu tes dikatakan reliable (dapat dipercaya) apabila tes dapat memberikan hasil yang tetap apabila diuji kembali kepada objek yang sama. Untuk menentukan reliabilitas tes dipakai rumus,[34] yaitu:

$$r_{ii} = \frac{(n\ )}{n-1}\frac{(S^{2-}\Sigma pq)}{S^2}$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas tes secara keseluruhan

[33] Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: rajawali Pers,2011), cet, ke-11, h. 185

[34] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara,1999), cet, ke-1, h. 67

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

(q= 1- p)

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes

Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q

Dengan kriteria:

0,80 – 1,00	: Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	: Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	: Reliabilitas cukup
0,20 – 0,40	: Reliabilatas rendah
0,00 – 0,20	: reliabilitas sangat rendah

c. Indeks kesukaran

Indek kesukaran adalah suatu angka yang menunjukan tingkat kesukaran butir soal. Butir soal yang baik adalah butiran soal yang memiliki proporsi yang seimbang yaitu soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkanya, begitu juga soal yang akan sulit akan

menyebabkan siswa putus asa dan tidak mempunyai semngat untuk mencobanya lagi.

Dalam penelitian ini soal yang digunakan adalah atau di pakai adalah soal yang memiliki kriteria $0{,}30 \leq p < 0{,}70$ (soal sedang), sedangkan soal kriteria sukar dan mudah tidak dipakai untuk soal tes dalam penelitian. Untuk melihat besarnya bilangan indeks ini maka digunakan rumus:[35]

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

JS = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Tingkat kesukaran soal dapat ditentukan dengan menggunakan skala yang dikemukan pada tabel berikut:

Tabel 4. Kategori tingkat kesukaran

No	Nilai	Kategori
1	0,7 - 1,0	Mudah
2	0,3 – 0,7	Sedang
3	0,0 - 0,3	Sukar

d. Daya Pembeda

Menurut suharsimi, menentukan daya beda adalah kemampuan suatu saol untuk membedakan antara siswa pandai dengan siswa yang kurang

[35] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara,1999), cet, ke-1, h. 208

pandai.[36] Cara untuk daya pembeda (D) untuk kelompok kecil adalah seluruh kelompok tes dibagi dua, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah, sedangkan sedangkan kelompok besar biasanya diambil 27% skor teratas sebagai kelompok atas dan 37% skor terbawah sebagai kelompok bawah.

Menentukan daya pembeda digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda

BA = Banyaknya kelompok atas yang menjawab betul

JA = Banyak subjek kelompok atas

BB = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab betul

JB = Banyak subjek kelompok bawah

Dengan kriteria:

$0{,}70 \leq D \leq 1{,}00$: baik sekali

$0{,}40 \leq D < 0{,}70$: baik

$0{,}30 \leq D < 0{,}40$: cukup

$0{,}00 \leq D < 0{,}20$: jelek

[36] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara,1999), cet, ke-1, h. 177

Butir instrument yang dipilih adalah butir intrumen dengan indeks daya beda0,20 ke atas yang berarti butir instrument memiliki minimal dayabeda pada tingkat sedang.[37]

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara:

Tes

Dalam melakukan tes ini ada bebrapa uji persyaratan:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data sampel terdistribusi norma atau tidak untuk uji normalitas digunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyusun skor hasil belajar siswa dalam satu tabel dengan mengurutkan skor (nilai) dari terendah sampai skor (nilai) tertinggi.

b. Menggunakan rata-rata dari masing-masing kelas sampel dengan menggunakan rumus:

$$\overline{x} = \Sigma \frac{fxi}{n}$$

Keterangan:

$\overline{x}$ = Rata- rata nilai masing-masing kelas

n = Jumlah siswa pada masing-masing kelas

fxi = Jumlah seluruh siswa

c. Menghitung simpangan baku standar (SD) untuk masing-masing kelas sampel, rumus yang digunakan adalah

[37] Supratman Zakir, pengaruh Pemanfaatan Local Website dalam sistem Lokal Area Network terhadap Hasil Belajar, (Padang, UNP), h. 40-48

$$SD = \frac{\sqrt{\Sigma f(x2)}}{n-2}$$

d. Nilai X_1, X_2, X_3, .., X_n dijadikan nilai baku: Z_1, Z_2, Z_3,.., Z_n

Rumus:

$$Zi = \frac{xi-\overline{x}}{SD}$$

Keterangan :

Z = Skor data sampel

Xi = Skor nilai belajar

$\overline{x}$ = Rata-rata dari masing-masing kelas

SD = Simpangan baku

e. Menghitung peluang F (Zi) untuk simpangna baku dengan menggunakan daftar norma kuantitatif.

f. Menghitung proporsi Z_1, Z_2, Z_3,..., Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 yang dijadikan dengan S (Zi), maka:

$$S(Zi) = \frac{\text{banyak } Z_1,Z_2,Z_3,\ldots,Z_n \text{ yang} \leq Z_1}{n}$$

g. Menghitung selisih F(Zi) – S(Zi) kemudian ditentukan harga mutlaknya. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut dan diberi symbol L_0 dengan kriteria:

Bila $L_0 < L_1$ maka gejala yang diselidiki terdistribusi normal.

Bila $L_0 > L_1$ maka gejala yang diselidiki tidak terdistribusinormal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varians yang homogeny atau tidak, untuk itu dilakukan uji F :

$$F = \frac{\text{Variabel besar}}{\text{Variabel kecil}}$$

Dengan:

S_1^2 = Varians hasil belajar kelas eksperimen

S_2^2 = Varians hasil belajar kelas kontrol

Kriteria pengujian dimana H_0 diterimah jika :

F hitung $\leq$ F tabel maka tolak H_0 dan terima H_1

F hitung $\leq$ F tabel maka terima H_0 dan terima H_1

Keterangan :

H_0 : Data terdistribusi homogen

H_1 : Data tidak terdistribusi homogen

3. Uji Hipotesis

Tes " t " atau "t" Test, adalah suatu tes statistic yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sample yang diambil secara random dari populasi yang sama. Hipotesis yang akan diuji adalah H_0 *:* $\mu_1 = \mu_2$ dan H_1: $\mu_1 > \mu_2$ dengan $\mu_1$merupakan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan μ_2 merupakan rata-rata hasil belajar kelas kontor. Untuk uji hipotesis

digunakan uji t-tes yaitu:[38] jika data distribusi normal dan homogen, maka digunakan :

$$t = \frac{x1-x2}{S\sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

Dengan $s^2 = \left(\frac{n1-1)\,s^2{}_1 - n2-1)s^2{}_2}{n1+n2-2}\right.$

Dengan :

X1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

X2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

S = Simpangan baku kedua kelompok data

N1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

N2 = Jumlah siswa kelas kontrol

S1 = Simpangan baku kelas eksperimen

S2 = Simpangan baku kelas kontrol

Kriteria pengujiannya adalah :

1. Terima H_0 jika t < $t_{(1-a)}$ dimana $t_{(1-a)}$ didapat dari daftar distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = (n1+n2-2) dan peluang (1-α).

[38] Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito,2005), h. 239

2. Tolak H_0 jika t > $t_{(1-a)}$ dimana $t_{(1-a)}$ didapat dari daftar distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = (n1=n2-2) dengan peluang (1-α).

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Media Pembelajaran yang digunakan

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa penulis menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dengan aplikasi yang namanya ADOBE FLASH CS3.

B. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tes yang dilakukan diakhir pelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes akhir yang diberikan berupa tes objektif sebanyak 20 soal pada kedua kelas ssampel.

Table 5. Hasil Perhitungan Data Hasil Belajar

Kelas	$\bar{X}$	N	S	X_{max}	X_{min}	Persentase Ketuntasan
Eksperimen	80,23	22	11,85	95	60	76%
Kontrol	71,19	21	10,24	85	55	46%

Berdasarkan tabel 5. di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 80,23, sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata 71,19. Jadi, rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Di samping itu, jumlah ketuntasan siswa di kelas eksperimen lebih banyak dari pada kelas kontrol. Terlihat bahwa persentase ketuntasan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada persentase ketuntasan siswa kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, jumlah siswa yang tuntas ada 16 siswa atau 76% dari

22 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas ada 10 siswa atau 47% dari 21 siswa.

C. Ananlisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal. Uji normalitas tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors*. Hasil analisis data pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ diperoleh L_0 masing-masing kelas populasi seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Kelas Sampel dengan Uji *Liliefors*

No	Kelas	L_0	L_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	0,0951	0, 190	Data berdistribusi normal
2	Kontrol	0,1443	0, 190	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 6. di atas terlihat bahwa kedua kelas sampel memiliki nilai L_0 lebih kecil dari $L_{tabel.}$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas sampel berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas kelas sampel dengan uji *Liliefors.*

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan melihat kehomogenan kelas sampel dengan menggunakan rumus.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Nilai tes Akhir kelas sampel

Kelas	N	S^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	22	140,53	1,34	2,10	Homogen
Kontrol	21	104,76			

Harga F antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol varian yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas nilai tes akhir menunjukan kedua sampel terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Oleh karna itu untuk menguji kesamaan rata-rata uji t dan data hasil pada tabel 8 berikut

Tabel 8. Data Hasil Uji Hipotesis

Kelas	$\overline{x}$	N	S	T_{hitung}	T_{tabel}
Eksperimen	80,23	22	11,85	2,6725	1,648
Kontrol	71,19	21	10,24		

Berdasarkan hasil perhitungna tabel didapatkan nilai t_{hitung} yaitu 2,6725 sedangkan t_{tabel} yaitu 1,648 α= 0,05 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian H_o ditolak H_1 diterima.

Dari analisis data diperoleh bahwa perbedaan hasil belajar dari dari kedua sampel, yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,23 dan kelas kontrol adalah 71,19 dari nilai rata-rata tersebut, nilai eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Setelah dilakuukan uji hipotesis dengan uji t, diperoleh harga t_{hitung} 2,6725 dengan α= 0,05 dan dk= 41. Sedangkan harga t_{tabel} sebesar 1,684 karena t_{hitung}>t_{tabel} maka hipotesis diterimah. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan media berbasis TIK lebih baik dari pada pembelajaran biasa.

Hal ini terlihat pada nilai, yang mana nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Jadi dapat disimpulakan bahwa hipotesisnya adalah pembelajaran yang menggunakan media berbasis TIK berpengaruh terhadap meningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 1 Lintau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukann dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen adalah 80,23 sedangkan pada kelas kontrol 71,19. Dengan demikian rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang menggunakan media berbasis TIK lebih baik dari pada hasil pembelajaran biasa.

B. Saran

Berdasarkan hasil dadri penelitian, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan sekolah SMK N 1 Lintau dapat menerapkan metode pembelajaran menggunakan metode berbasis TIK.
2. Diharapkan guru Bahasa Indonesia SMKN 1 Lintau dapat meningkatkan metode pembelajaran menggunakan media berbasis TIK dalam pembelajaran karena metode ini dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.